

**KOMUNIKASI ORGANISASI APARATUR GAMPONG
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PROSES PEMBANGUNAN GAMPONG
(Studi Kasus Pada Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri)**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**ARIEF MAULANA
NIM. 411307151
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/ 2019 M**

SKRIPSI

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sajjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

ARIEF MAULANA
NIM. 411307151

Pada Hari/Tanggal
Sabtu 18 September 2019 M
12 Zulhijjah 1442 H

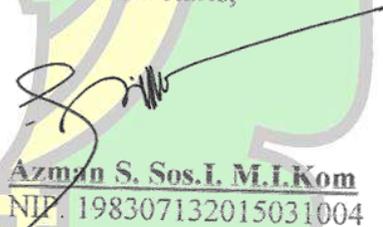
di
Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Yusri, M. Lis
NIP. 196712041994031004

Sekretaris,



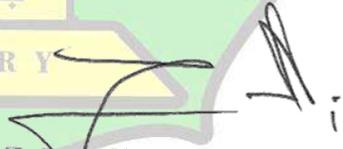
Azman S. Sos. I. M.I. Kom
NIP. 198307132015031004

Anggota I,



Drs. Baharuddin, M. Si
NIP : 196512311993031035

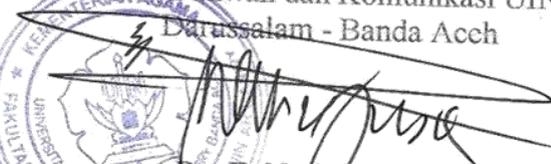
Anggota II,



Zainuddin T. S. Ag M. Si.
NIP: 197011042000031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh

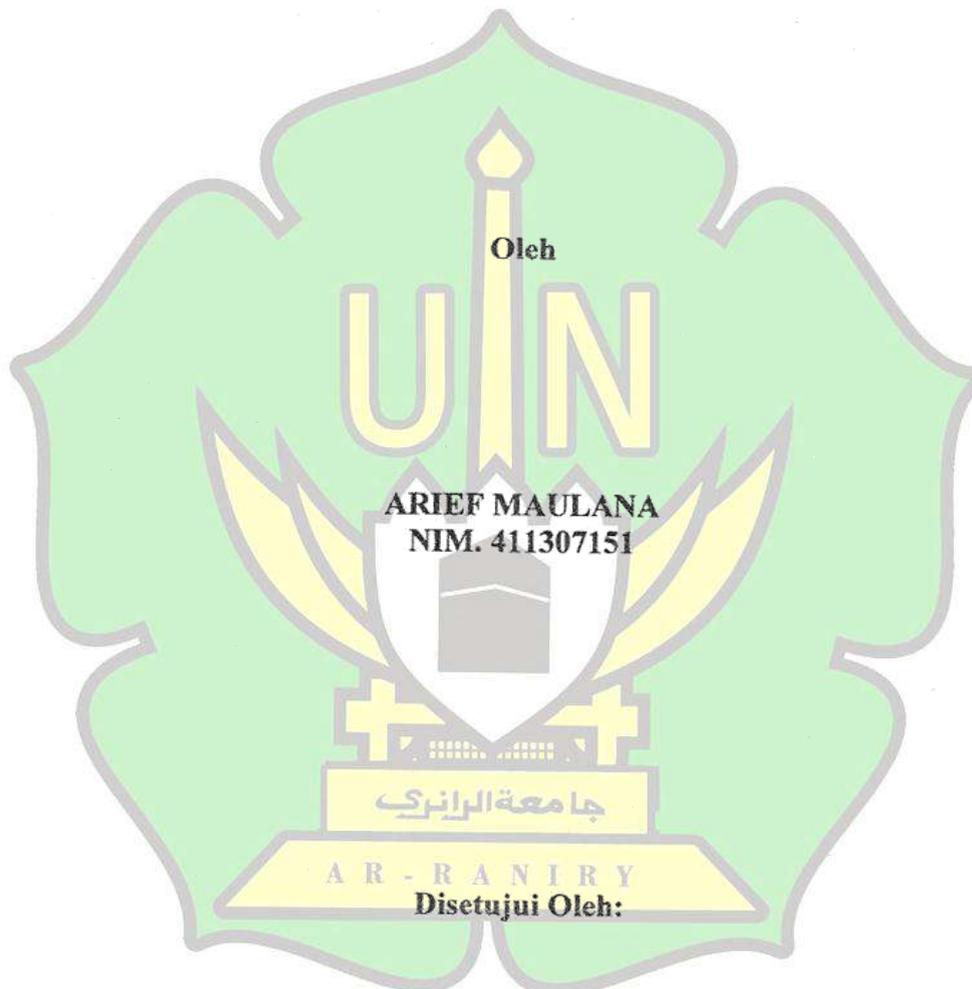


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 19641109 199803 1 001



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Drs. Yusri, M.LIS
NIP. 19671204 199403 1 004

Pembimbing II,

Azman S.Sos. I., M.I.Kom
NIP. 19830713 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Arief Maulana

NIM : 411307151

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Juli 2018

Yang Menyatakan,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *“Komunikasi Organisasi Aparatur Gampong dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan (Studi Kasus di Gampong Grot Baro)”* Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, Ayah Almarhum Drs. Sufyan dan Ibu tercinta Nurlaila yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga ananda mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada abang Penulis Rizal Ariyandi serta adik-adik penulis M. Mirza dan Muhammad Luthfi yang tiada henti terus menyemangati. Selain itu juga kepada

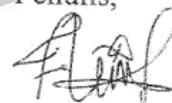
keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof.Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuddi T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM
5. Pembimbing 1 Bapak Drs. Yusri, M. LIS Yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Bapak Azman S.Sos,I.,M.I.Kom Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rusnawati S.Pd., M.Si. selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
7. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I, M.A (Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama). Bapak Dr.Jasafat, M.A (Penguji Komprehensif Pengetahuan Umum). Bapak Fairus S. Ag., M.A (Penguji Komprehensif Dasar Keahlian dan Kejurusan).

8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Sahabat-sahabat penulis, Syukrizal, Bustanul Irvan, Mursaha, Kharisma, Iwan Sudirja, Nurfadhli, Rahmad Iqbal, Rahmad Hidayat, Reza Fahlevi, Nonita Yasmiliza, Mawaddatur Rahmi, Tartila, Menthari Rahayu dan Fadhliana. Dan yang istimewa kawan-kawan unit 7 serta kelompok Kpm Gampong Krung Sekeuk Kec. Tangse. Kabupaten Pidie
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Penulis,

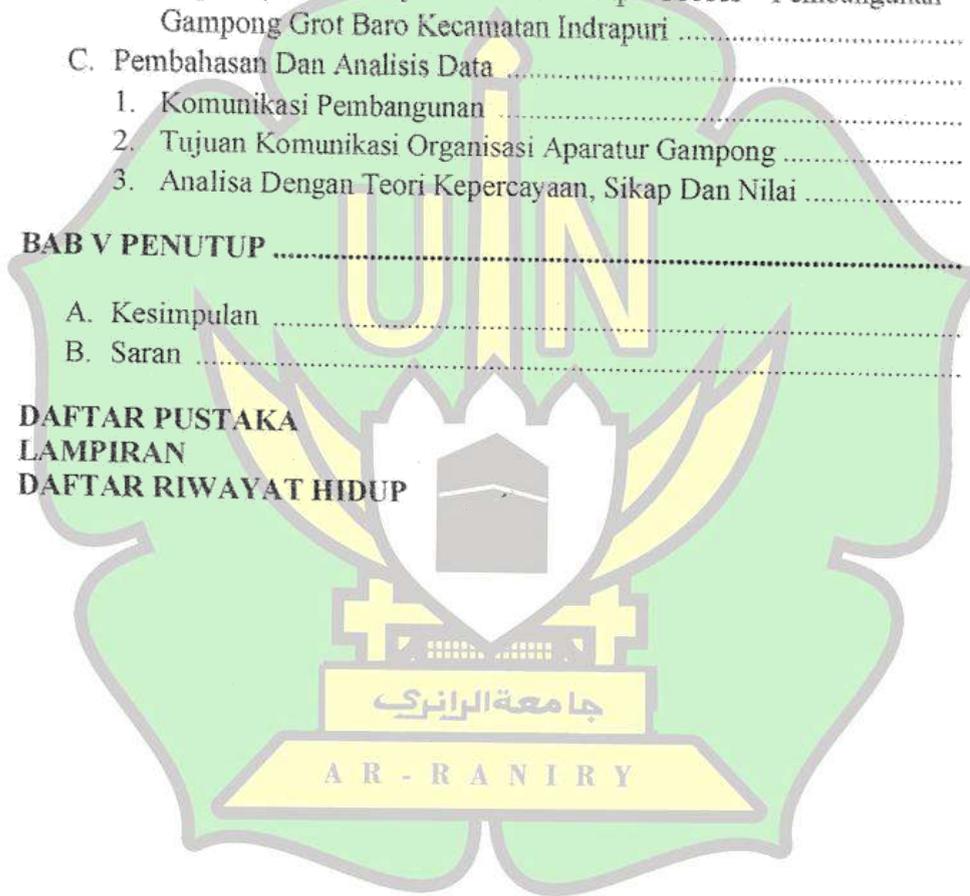


Arief Maulana

DAFTAR ISI

Kata pengantar	i
Daftar Isi	iv
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pengertian Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Komunikasi Dan Ruang Lingkupnya	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Komponen Dasar Komunikasi	13
3. Proses Komunikasi	16
4. Hambatan Komunikasi	17
5. Komunikasi Dan Pembangunan	19
6. Model Komunikasi	22
C. Organisasi Dan Ruang Lingkupnya	24
1. Pengertian Organisasi	24
2. Elemen Organisasi	26
3. Budaya Organisasi	28
D. Komunikasi Organisasi	29
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	29
2. Iklim Komunikasi Organisasi	31
3. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Organisasi	33
4. Pendekatan Hubungan Manusiawi (Human Relation)	36
E. Qanun Aceh Tentang Pemerintahan Gampong	36
F. Teori Yang Digunakan	38
1. Teori Informasi Organisasi	38
2. Teori Kepercayaan, Nilai Dan Sikap	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Lokasi Peneliti	42

D. Teknik Engumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	51
1. Pembangunan Yang Dilakukan Di Gampong Grot Baro.....	51
2. Komunikasi Organisasi Aparatur Gampong Gampong Dalam Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Proses Pembangunan Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri	53
3. Kendala Aparatur Perangkat Gampong Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri	58
C. Pembahasan Dan Analisis Data	60
1. Komunikasi Pembangunan	61
2. Tujuan Komunikasi Organisasi Aparatur Gampong	62
3. Analisa Dengan Teori Kepercayaan, Sikap Dan Nilai	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Aparatur gampong merupakan unsur penting yang menjalankan pemerintahan tingkat gampong yang mengatur dan mengelola gampong. Setelah tahun 2015 pemerintah pusat mengalokasikan dana yang disebut dengan dana desa. Sejak saat itu aparatur Gampong memiliki tugas dan wewenang untuk membangun gampong dengan dana desa. Setelah pengalokasian dana tersebut muncul rasa ketidakpercayaan sebahagian masyarakat terhadap aparatur gampong dalam proses pembangunan dan pengelolaan dana tersebut. Salah satunya di gampong Grot Baro kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Oleh karena itu perlu pola komunikasi organisasi yang baik dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini menguraikan bagaimana komunikasi organisasi aparatur gampong dan kendala dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan di Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Adapun subjek penelitian ini adalah sejumlah aparatur gampong yang terdiri dari Keuchik Gampong, Sekretaris Gampong, Kepala Urusan (Kaur) Pembangunan, dan kepala dusun Sempurna di Gampong Grot Baro. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi organisasi aparatur Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, melaksanakan musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan), *kedua*, mengadakan rapat internal aparatur gampong dan yang *ketiga* bermusyawarah dengan seluruh masyarakat gampong di meunasah. Untuk mendapat kepercayaan masyarakat dalam proses pembangunan keuchik bersama aparatur gampong juga melaksanakan beberapa hal. *Pertama*, semua kebijakan atau keputusan adalah hasil musyawarah bukan putusan individu atau kelompok tertentu, *kedua* secara terus menerus melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembangunan. *Ketiga* memberikan informasi secara rutin dan transparan.

Kata kunci: Aparatur Gampong, komunikasi organisasi dan kepercayaan

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya, pengaruhnya akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh karena demikian komunikasi merupakan hal yang kekal dalam kehidupan manusia itu sendiri.¹

Komunikasi dapat berfungsi sebagai kontrol sosial, sarana untuk penyelesaian masalah serta sebagai alat untuk mentransfer budaya dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Ia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kehidupan manusia akan selalu terkelompokkan dalam suatu organisasi. Organisasi menembus semua tingkat kehidupan manusia, mulai dari kehidupan sosial, pekerjaan pendidikan dan lain sebagainya.

Organisasi merupakan kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan.²

¹ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, (jakarata: Rajawali Press, 1998). Hal. 1

² James L. Gibson dkk, *organisasi, perilaku-struktur-proses*, (Jakarta: erlangga, 1985).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia berada dalam organisasi masyarakat atau organisasi desa. Organisasi ini sangat dibutuhkan untuk mendukung akan keberlangsungan hidup manusia, manusia akan saling berhubungan satu dengan lainnya dalam suatu desa untuk mencapai tujuan tertentu.

Desa atau bahasa lain disebut dengan gampong merupakan kumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan tatanan budaya, hukum, adat istiadat yang sama. Organisasi gampong dipimpin oleh seseorang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengayomi dan menjalankan pemerintahan tingkat gampong. Dalam kehidupan bermasyarakat di gampong tentu akan selalu ada persoalan yang menghambat proses sosial dan menimbulkan konflik di tengah masyarakat.

Gampong Grot Baro merupakan salah satu gampong yang ada dalam kecamatan Indrapuri, Gampong ini dipimpin oleh seorang Keuchik yang dibantu oleh sejumlah aparatur gampong. Keuchik bersama aparatur gampong memimpin dan mengayomi masyarakat agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Keuchik dan aparaturnya dituntut agar dapat bekerja dengan baik dalam menyelesaikan segala persoalan gampong.

Untuk mencapai kinerja yang baik dalam membangun gampong maka keuchik bersama aparaturnya harus membangun komunikasi yang baik dalam menjalankan roda pemerintahan di tingkat gampong. Komunikasi yang seharusnya diterapkan diantara aparatur gampong adalah komunikasi yang berjalan secara vertikal (dari atas kebawah atau dari bawahan keatas), atau

secara horizontal (mengalir diantara sesama) komunikasi ini disebut dengan komunikasi organisasi.

Persoalan digampong perlu diselesaikan dengan bijak dan sederhana serta mencegah potensi konflik di tengah masyarakat. Masalah yang dihadapi dalam masyarakat sangat beragam yang terkadang membutuhkan kebijakan yang adil serta dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Persoalan Sengketa, persoalan rumah tangga, persoalan pembangunan, konflik antar warga, perebutan lahan atau harta hingga persoalan gotong royong sering bermasalah dalam suatu gampong. Oleh karena demikian pimpinan gampong perlu menyelesaikan persoalan tersebut dengan komunikasi yang baik.

Pimpinan gampong atau keuchik bukanlah pemimpin yang absolut dimana keputusannya bukan keputusan pribadi melainkan keputusan hasil musyawarah dengan aparatur Gampong. Aparatur gampong merupakan sejumlah masyarakat yang mengatur dan menjalankan pemerintahan Gampong yang terdiri dari Keuchik, Teungku Imum, Sekretaris Desa, Tuha Peut dan lain sebagainya.

Gampong adalah sebuah karakteristik yang mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas khusus yang berhubungan dengan komunikasi adalah komunikasi lebih banyak dilakukan dengan komunikasi antarpersona. Ini diakibatkan, masyarakat desa belum percaya sepenuhnya terhadap media massa atau juga sejalan dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, informasi dari orang lain yang bisa dipercaya lebih menemukan hasil, misalnya pemimpin opini.

Di Gampong, komunikasi antarpersona biasa disebut dengan *gethok tular*. Artinya, komunikasi dilakukan dengan lisan tentang suatu pesan dari satu orang ke orang yang lain. Misalnya, jika di Gampong akan dilaksanakan kerja bakti atau gotong royong maka informasi itu akan cepat tersebar luas melalui satu orang ke orang lain, begitu seterusnya.³

Proses komunikasi yang terjadi dalam perangkat gampong sering bercampur antara komunikasi antarpersonal dengan komunikasi organisasi, terkadang kinerja para perangkat gampong lebih mementingkan kepentingan individual, hal ini dipengaruhi oleh komunikasi antarpersonal padahal dalam organisasi seharusnya komunikasi organisasi harus mempengaruhi para anggota organisasi karena komunikasi organisasi lebih kepada mewujudkan kepentingan bersama atau mencapai tujuan bersama.

Persoalan komunikasi sering kali menjadi akar dari sebuah persoalan yang menimbulkan masalah baru dalam suatu organisasi gampong. Ketika kechik mengambil keputusan maka akan selalu ada pro dan kontra di antara sesama anggota organisasi bahkan ada anggota yang menolak kebijakan atau keputusan tersebut, hal ini tentu harus dicegah agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Baru-baru ini sebuah media online Aceh Tribunnews.com memberitakan tentang konflik antar warga dengan keuchik pada salah satu desa yang ada di kabupaten Aceh Selatan. Masyarakat melayangkan surat mosi tidak percaya kepada bupati Aceh Selatan atas kepemimpinan Keuchik

³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.

tersebut. Hal seperti ini jelas sangat mengganggu roda pemerintahan yang akan menyebabkan terhentinya pembangunan di Gampong, tentu saja hal ini terjadi karena adanya miss komunikasi diantara aparatur gampong yang tidak diselesaikan dengan baik. Komunikasi organisasi sangat diperlukan agar memberikan pengaruh yang positif dalam menjalankan organisasi gampong.

Dari permasalahan inilah, penulis ingin meneliti dan mengungkapkan serta memberikan pemecahan masalah yang timbul dengan judul “KOMUNIKASI ORGANISASI APARATUR GAMPONG DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PROSES PEMBANGUNAN” (studi kasus pada Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri). Dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama, maka komunikasi organisasi punya peran penting dalam membentuk hubungan yang harmonis dan kerja yang efektif para perangkat gampong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi organisasi aparatur gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri.?
2. Apa kendala perangkat gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan dalam rangka penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi aparatur gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri.!
2. Untuk mengetahui kendala perangkat gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan gampong Grot Baro kecamatan Indrapuri.!

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran, terutama bagi perangkat gampong dalam membangun organisasi yang baik.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

- a. Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh selama 8 semester.

b. Perangkat Gampong Grot Baroe

Penelitian ini dapat digunakan bermanfaat sebagai bahan informasi yang merupakan pedoman bagaimana dalam membangun komunikasi organisasi yang baik

E. Pengertian Istilah

Untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari masing-masing istilah yang tercakup dalam judul penelitian skripsi ini, diantaranya:

1. Komunikasi Organisasi

Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Kah organisasi adalah suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.⁴

2. Aparatur Gampong

Gampong merupakan organisasi pemerintahan terendah yang berada dibawah mukim dalam struktur organisasi pemerintahan provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.⁵ Sedangkan aparatur gampong adalah orang seseorang yang berkedudukan membantu keuchik Gampong dalam menjalankan roda pemerintahan tingkat gampong.

⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995). Hal 65

⁵ Qanun Pemerintahna Aceh No 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong.

3. Kepercayaan Masyarakat

Dalam terminology sosiologi, konsep kepercayaan dikenal dengan *trust*. Definisi kepercayaan (*trust*) dalam Oxford English Dictionary dijelaskan sebagai *confidence in* yang berarti yakin pada dan *reliance on* yang bermakna percaya atas beberapa kualitas atau atribut sesuatu atau seseorang, atau kebenaran suatu pernyataan. Salah satu pakar Torsvik memberikan definisi kepercayaan yaitu kecenderungan perilaku tertentu yang dapat mengurangi resiko yang muncul dari perilakunya.⁶

4. Pembangunan

Dalam pengertian sehari-hari yang sederhana, dapatlah disebutkan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Namun untuk suatu pengertian yang berlatar belakang ilmiah, tentu harus diusahakan suatu pengertian yang kurang lebih menggambarkan apa yang dimaksud sebagai pembangunan, yang secara umum dapat diterima oleh mereka yang ikut memahaminya.⁷

⁶ Damsar, *pengantar sosiologi ekonomi*, (Jakarta: kencana, 2016). Hal. 185

⁷ Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan pengenalan teori dan penerapannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998). Hal. 35

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Sepanjang peneliti ketahui, bahwa hasil-hasil penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Komunikasi Organisasi Aparatur Gampong Meningkatkan Kepercayaan Dalam Menyukkseskan Pembangunan (Studi Pada Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri)” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan ada yang serupa. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Adapun Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarina dengan judul penelitian ”Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Tanpa komunikasi yang baik, maka sulit bagi anggota untuk saling berinteraksi. Dengan begitu, komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi juga ikut berperan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan melihat berbagai komunikasi yang kurang baik di Kantor Camat Siantan Tengah Kabupaten Anambas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh komunikasi di kantor tersebut terhadap kinerjanya.

Adapun fokus penelitian tersebut adalah untuk melihat seberapa besarnya pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas. Sehingga penulis juga memiliki tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk melihat hasil kerja di Kantor tersebut yang dipengaruhi oleh komunikasi antar sesama anggota organisasi. Selain itu penelitian ini dilakukan penulis di lokasi penelitian yaitu Kantor Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas, sehingga populasi dalam ini adalah seluruh pegawai di kantor tersebut. Oleh karena jumlah populasinya sebanyak 28 orang maka penulis mengambil sampel adalah seluruh anggota populasi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu untuk mencari pengaruh yang disebabkan oleh komunikasi terhadap kinerja yang dihasilkan oleh para pegawai di Kantor Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah pengaruh yang rendah. Artinya, komunikasi organisasi di Kantor Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas pengaruhnya rendah terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas tersebut. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa pengaruhnya rendah, namun demikian kita tetap

harus memperhatikan komunikasi di Kantor tersebut, karena walaupun rendah komunikasi ini tetap memiliki pengaruh terhadap kinerja di kantor tersebut.¹

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah pada subjek dan objek serta permasalahannya. Penelitian yang dilakukan Sarina pada organisasi pemerintah tingkat kecamatan, serta subjek penelitian dengan mengukur kinerja pegawai dari organisasi tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan objeknya merupakan aparatur gampong atau organisasi pemerintah tingkat desa, sementara subjeknya berupa jenis interaksi dalam menjalin hubungan kerja antar aparatur gampong.

B. Komunikasi dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bahagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.

Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi bagi manusia modern.

¹ Sarina, *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas*, (Tanjung Pinang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016).

Manusia modern yaitu manusia yang cara berpikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya. Kegiatan dan aktivitasnya itu akan terselenggara dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Untuk keberhasilan suatu komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam proses komunikasi. Minimal unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi adalah sumber (pembicaraan), pesan (message), saluran (channel, media), dan penerima (receiver, audience).

Eduard Depari, Ph. D. Memberikan pengertian komunikasi; komunikasi dalam organisasi: komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (source, communicator, sender) ditujukan pada penerima pesan (receiver, communicator, atau audience) dengan maksud mencapai kebersamaan tersebut diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi ataupun perubahan perilaku/sikap. Pada hakikatnya setiap proses komunikasi, entah itu proses komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) ataupun komunikasi massa (massa communication) senantiasa ada empat unsur atau komponen itu

masih dapat ditambah dua unsur atau komponen lagi yaitu effects pengaruh dan feedback (umpan balik, balikan).²

2. Komponen Dasar Komunikasi

Istilah komponen sering disebut dengan berbagai istilah. Ada yang menyebut dengan istilah unsur, bagian, dan elemen. Bahkan dalam bidang ilmu manajemen fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), dan pengambilan keputusan (*decision making*), ada yang menyebut dengan istilah unsur manajemen.

Dalam Kamus Politik (Burhan, 1965: 105), yang dimaksud dengan elemen ialah : anasir; benda yang asli; pengaruh. Untuk mempunyai anggota yang tangguh, organisasi harus berani mengadakan seleksi yang sebaik-baiknya supaya tidak mudah kemasukan elemen-elemen dari luar yang membahayakan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, komponen berarti bagian yang merupakan seutuh. Sedang yang dimaksud unsur, berarti bagian penting dalam suatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan komponen atau unsur ialah bagian dari keseluruhan dalam sesuatu hal. Misalnya unsur-unsur administrasi terdiri atas 8 unsur, yaitu (1) pengorganisasian, (2) manajemen,

² H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 1-2

(3) tata hubungan, (4) kepegawaian, (5) keuangan, (6) perbekalan, (7) tata usaha, dan (8) perwakilan.

Ig. Wursanto dalam bukunya *Etika Komunikasi Kantor* menyebutkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur. Lima unsur komunikasi itu merupakan kesatuan yang utuh dan bulat; bila satu unsur tidak ada, komunikasi tidak akan terjadi. Jadi, masing-masing unsur saling berhubungan erat, ada ketergantungan; artinya keberhasilan suatu komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut. Kelima unsur itu ialah³:

a. Pengirim berita atau komunikator

Pihak komunikator harus berusaha untuk mengemukakan hal yang terkandung dalam pikirannya secara jelas kepada pihak yang menerima berita sehingga mudah dan cepat dimengerti. Dalam menyampaikan berita, komunikator harus memperhatikan dengan siapa atau kepada siapa berita itu disampaikan. Penyampaian berita harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan pihak yang menerima berita. Antara pengirim berita dan penerima berita harus mempunyai pengalaman yang sama.

b. Bentuk berita atau pesan

Berita dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, misalnya: bentuk perintah, instruksi, saran, usul (baik secara lisan maupun secara tertulis), bentuk pengumuman, edaran, saran, dalam bentuk tulisan, gambar,

³ Drs. Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1987), hal. 33

kode, dan sebagainya. Isi pesan harus jelas sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim berita dapat diterima oleh pihak penerima berita.

c. Penerima berita

Pihak komunikan harus mengadakan tanggapan terhadap berita yang diterima. Penerima berita harus menafsirkan berita yang diterima seperti yang dimaksud oleh pengirim berita.

d. Prosedur pengiriman berita

Prosedur pengiriman berita menyangkut sarana yang dipakai dalam mengirim berita. Sedang sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi tergantung sifat berita yang akan disampaikan. Kita bedakan 3 macam bentuk berita, yaitu:⁴

- 1) Berita yang bersifat *audible* yaitu berita yang dapat didengar, baik secara langsung, secara tidak langsung (melalui sarana seperti telepon, radio, dsb) maupun dengan menggunakan tanda-tanda seperti sirene, lonceng, dan lain sebagainya.
- 2) Berita yang bersifat *visual* (dapat dilihat), baik yang berbentuk tulisan (surat, pengumuman, edaran, buletin, majalah, dan sebagainya) gambar-gambar, poster, serta tanda-tanda lain seperti sinar lampu, bendera dan lain-lain.

⁴ Drs. Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*, ...hal. 34

3) Berita yang bersifat *audio-visual* (yang dapat didengar dan dapat dilihat), abik melalui, Televisi, Film, pameran, kesenian dan lain sebagainya.

e. Reaksi atau tanggapan

Reaksi yang diberikan oleh pihak penerima berita disebut tanggapan atau *respons*. Ada yang menamakan *umpan balik*.

Dengan tanggapan yang diberikan oleh penerima berita, maka pihak komunikator dapat mengetahui apakah berita yang dikirim itu sampai dan dimengerti atau tidak oleh komunikan. Dengan diterimanya respons atau dengan adanya *feedback* dari pihak komunikan, maka akan terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi yang demikian disebut *two way traffic* atau *two way flow communication*. Lawannya disebut komunikasi searah atau *one way communication*.⁵

3. Proses Komunikasi

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diuraikan di atas, tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur adalah sebagai berikut:

- a. *Source* (sumber)
- b. *Communicator* (komunikator= penyampaian pesan)

⁵ Drs. Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*, ..hal. 35

- c. *Message* (pesan)
- d. *Channel* (saluran)
- e. *Communican* (komunikasi= penerima pesan)
- f. *Effect* (Hasil)⁶

4. Hambatan Komunikasi

Tidak ada proses komunikasi yang berjalan tanpa adanya hambatan, begitu juga dalam komunikasi. Banyak sekali hambatan yang mungkin saja timbul, baik itu disengaja maupun tidak, apalagi dalam konteks perbedaan budaya. Adapun hambatan dalam komunikasi budaya kerja diantaranya⁷

a. Perbedaan Bahasa

Perbedaan bahasa sering sekali menjadi penghambat berjalannya komunikasi budaya kerja. Ini disebabkan ketika seseorang berusaha untuk berkomunikasi dalam bahasa yang tidak fasih, cenderung berpikir makna apa yang akan disampaikan, seperti ekspresi nonverbal, nada bicara, maupun perilaku lainnya.

b. Stereotip dan Etnosentrisme

Meskipun berbagai kelompok budaya (ras, suku, agama) semakin sering berinteraksi, bahkan dengan bahasa yang sama (misalnya; bahasa Inggris, Perancis, Indonesia), tidak otomatis saling pengertian terjalin diantara

⁶ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, .. hal. 11

⁷ Friscilia Febriyanti, "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat suku Flores & Lombok". *eJurnal Ilmu Komunikasi*, VOL.2, No. 3 (2014), Diakses 7 Juni 2017 pukul 09.35.

mereka, karena terdapat prasangka timbal balik antara berbagai kelompok budaya kerja itu sendiri. Bila tidak dikelola secara baik, kesalahpahaman ini akan terus terjadi, dan menimbulkan kerusuhan.

Problem utamanya adalah meminjam ungkapan,” komunikasi dari posisi terpopularisasikan ”Gudykunst dan Kim dalam Mulyana, yakni ketidakmampuan mempercayai atau secara serius menganggap pandangan sendiri sebagai sesuatu yang keliru dan pendapat orang lain sebagai sesuatu yang benar. Komunikasi ditandai dengan retorika “kami benar “ dan “mereka yang salah.” Dengan kata lain, setiap kelompok budaya cenderung etnosentrik.

Kelompok-kelompok Etnosentrisme tampak lebih bertahan daripada kelompok yang bersikap toleran. Etnosentrisme mengukuhkan nasionalisme dan patriotisme, tanpa etnosentrisme , kesadaran nasional yang penuh semangat mungkin sekali tidak akan terjadi. Nasionalisme tidaklah lain dari suatu tingkat loyalitas kelompok dalam bentuk lain.⁸

c. Kecenderungan untuk Menilai

Ketika kita bergaul dengan orang lain atau bekerja dalam budaya lain, maka secara tidak langsung kita akan memahami budaya yang dimiliki orang lain, tetapi juga dapat memahami budaya kita sendiri. Pada kenyataannya, tidak semua orang sadar akan pentingnya menunda penilaian atas orang lain dengan terlebih dahulu meneliti dirinya sendiri,

⁸Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya...*, hal.120-122.

atau tepatnya mengambil jarak dengan budaya sendiri sehingga memperoleh jarak yang memadai untuk melihat kelebihan dan kekurangan budaya sendiri, sehingga seseorang menjadi lebih peka terhadap perbedaan budaya dan sekaligus bersikap adil dan toleran terhadap budaya-budaya lain.⁹ Selanjutnya, dengan adanya perbedaan nilai dapat mengakibatkan munculnya penilaian yang negatif terhadap orang lain, yang akhirnya dapat menjadi hambatan untuk membangun komunikasi organisasi yang efektif.

d. **Kesalahpahaman Nonverbal**

Perilaku nonverbal memberikan pesan komunikasi paling banyak dalam seluruh budaya. Namun akan sulit untuk memahami perilaku tersebut apabila bukan berasal dari diri yang bersangkutan. Kesalahpahaman akan timbul dalam menterjemahkan perilaku nonverbal tersebut, sehingga dapat mengarahkan pada terjadinya konflik yang akan mengganggu proses komunikasi.

5. Komunikasi dan Pembangunan

Dalam karyanya yang kini tergolong klasik, Schramm merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan nasional, yaitu:

⁹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11-13.

- a. Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan atau perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi masyarakat.
- b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan, memberi kesempatan kepada para pemimpin dan mendengar pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari bawah ke atas.
- c. Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak-anak, sejak pelajaran baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.¹⁰

Catatan tentang peranan komunikasi dalam pembangunan ini masih dapat diperpanjang, terutama karena semakin kompleksnya tuntutan pembangunan itu sendiri. Dari berbagai ulasan yang dikemukakan para ahli, Hedebro mendaftarkan 12 peran yang dapat dilakukan komunikasi dalam pembangunan, yakni:

¹⁰ Zulkarimen Nasution, *Komunikasi pembangunan pengenalam teori dan penerapannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007). Hal. 101

- a. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan membujuk nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi.
- b. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru, mulai dari baca tulis kepertanian, hingga keberhasilan lingkungan, hingga reparasi mobil.
- c. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.
- d. Media massa dapat mengantarkan dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri.
- e. Komunikasi dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata.
- f. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan norma-norma baru dan keharmonisan dari masa transisi.
- g. Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan ditengah kehidupan bermasyarakat.
- h. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan pada masyarakat yang bercirikan tradisional, dengan membawakan pengetahuan kepada massa.
- i. Komunikasi dapat menciptakan rasa kebangsaan sebagai sesuatu yang mengatasi kesetiaan-kesetiaan local.

- j. Komunikasi dapat membantu mayoritas populasi menyadari pentingnya arti mereka sebagai warga Negara, sehingga dapat membantu meningkatkan aktivitas politik.
- k. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program-program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk.
- l. Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri (*self-perpetuating*).¹¹

6. Model Komunikasi

Hampir semua diantara kita pernah mengunjungi pameran atau museum. Di sana diperlihatkan berbagai macam miniature, seperti gedung, candi, pesawat terbang, perahu dan sebagainya. Miniature-miniatur seperti dimaksud adalah model. Model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, diaman menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antarmanusia. Selain dari itu, model juga membantu

¹¹ Zulkarimen Nasution, *Komunikasi pembangunan pengenalam teori dan penerapannya*, ... hal.102-104

untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hypothesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi.¹²

Meski sudah banyak model komunikasi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman terhadap proses komunikasi, tetapi para pakar sendiri mengakui bahwa tidak ada satupun model yang paling sempurna, melainkan saling isi mengisi satu sama lainnya. Dari sekian banyak model komunikasi, salah satunya seperti yang dikutip oleh Hafied Cangara adalah, model analisis dasar komunikasi, model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi yang dikembangkan sejak Aristoteles, kemudian Lasswell hingga Shannon dan Weaver.

Model komunikasi yang dibuat Aristoteles belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena pada masa Aristoteles belum ada media yang populer seperti masa sekarang ini, seperti Koran, radio dan televisi. Model Aristoteles dikembangkan oleh Lasswell dengan menambah Unsur komunikasi. Lasswell dengan teori komunikasi mengatakan bahwa ada lima unsur komunikasi yaitu: siapa yang menyampaikan, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa akibatnya.¹³

¹² Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1998). Hal. 40.

¹³ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, ... hal. 42

C. ORGANISASI

1. Pengertian Organisasi

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memerlukan manusia lain. Usaha untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan tersebut dengan membentuk hubungan kerja sama dan selanjutnya membentuk kelompok-kelompok. Tujuan dari usaha manusia akan lebih mudah diperoleh dengan cara bersama-sama daripada dengan sendiri saja. Dengan demikian, yang dimaksud dengan organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.¹⁴

Organisasi merupakan istilah yang sangat populer di telinga kita. Semua orang akan tanggap dan dapat memahami istilah tersebut. study tentang organisasi banyak mendapat perhatian dari berbagai disiplin keilmuan, mulai dari disiplin keilmuan social, teknik, kedokteran, hingga psikologi memasukkan studi tentang organisasi.

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang di maksud dengan organisasi. Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan

¹⁴ Veithzal Rivai & Deddi mulyadi, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). Edisi ketiga, hal. 169-170

umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu system.

Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977); dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatannya berbeda-beda perumusannya tapi ada 3 hal yang sama-sama dikemukakan yaitu : organisasi mempunyai satu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan merupakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling bergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain. Misalnya kita lihat Organisasi sekolah. Di sekolah ada beberapa komponen diantaranya guru, murid dan fasilitas. Bila pada komponen guru mendapat gangguan misalnya tidak datang kesekolah

atau sakit maka akan berpengaruh pada anak-anak yang menjadikan mereka tidak dapat belajar begitu juga halnya fasilitas tidak jadi di gunakan.¹⁵

2. Elemen Organisasi

Organisasi adalah sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah model berikut yang menggambarkan elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.

a. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku. Struktur normatif mencakup nilai, norma dan peranan yang diharapkan. Komponen yang kedua adalah struktur tingkah laku. Komponen ini berfokus kepada tingkah laku yang dilakukan dan bukan pada resep bertingkah laku.

b. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih daripada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi. Misalnya : seorang karyawan pada suatu

¹⁵ Dr. Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*, (Jakarta: bumi Askara, 2005). hal 23-24

perusahaan adalah anggota organisasi dari perkumpulan perusahaannya, juga anggota dari perkumpulan agamanya, anggota dari masyarakat, dan organisasi lainnya.

c. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi; yang lainnya mempertanyakan apakah tujuan membentuk suatu fungsi lain daripada membenarkan tindakan yang lalu. Kemudian ahli tingkah laku menjelaskan bahwa hanya individu-individu yang mempunyai tujuan, organisasi tidak.

d. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Tiap-tiap organisasi mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa organisasi memproses materi input atau masukan dan membangun perlengkapan perangkat keras (hard ware). Organisasi lainnya memproses orang, hasil produksinya berisikan individu-individu yang berpengetahuan, yang terampil atau individu yang lebih sehat.

e. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut

harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencakupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup.¹⁶

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi memiliki definisi sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh organisasi atau falsafah yang menuntun kebijaksanaan organisasi terhadap pegawai dan pelanggan, atau cara pekerjaan dilakukan ditempat kerja, atau asumsi dan kepercayaan dasar yang terdapat di antara organisasi.

Sistem nilai, norma-norma, aturan-aturan, falsafah, kepercayaan dan sikap (perilaku) yang dianut bersama para anggota akan berpengaruh terhadap para pekerja pola manajemen organisasi. Budaya organisais tercermin pada pola pikir, berbicara dan perilaku yang konsisten pada anggota yang terlibat atau terikat dalam suatu organisasi.

Keberadaan budaya di dalam suatu organisasi atau disebut dengan budaya organisasi tidak bisa dilihat oleh mata tapi bisa dirasakan. Budaya organisasi itu bisa dirasakan keberadaannya menanggapi dan menuntut para

¹⁶ Dr. Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*, ...hal. 25-29

anggota organisasi dalam mengambil keputusan maupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi dalam organisasi lainnya.¹⁷

D. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi, bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi. Bila organisasi dianggap sebagai suatu struktur yang telah ada sebelumnya, maka komunikasi dapat dianggap sebagai suatu substansi nyata yang mengalir ke atas, ke bawah, dan ke samping dalam suatu wadah. Dalam pandangan itu, komunikasi berfungsi mencapai tujuan dari sistem organisasi.

Membahas tentang masalah organisasi, maka manusialah yang menjadi subyek utama dalam menjalankannya. Secara esensial hubungan antara dua orang atau lebih dengan memiliki kepentingan bersama dapat disebut sebagai organisasi, dalam suatu perusahaan dapat dipastikan

¹⁷ Siswanto dan Agus Sucipto, *teori dan perilaku organisasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008). Hal. 141

bahwa kepentingan bersama tertuang dalam visi serta misi dari perusahaan tersebut.¹⁸

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.

Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Kah organisasi adalah suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.¹⁹

Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu orang dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapanpun setidaknya

¹⁸ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta; Kencana, 2011), hal. 48

¹⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995). Hal 65

tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan. Karena fokus kita adalah komunikasi di antara anggota-anggota suatu organisasi, analisis komunikasi organisasi menyangkut penalaahan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan. Sistem tersebut menyangkut pertunjukan dan penafsiran pesan di antara lusinan bahkan ratusan individu pada saat yang sama yang memiliki jenis-jenis hubungan berlainan yang menghubungkan mereka; yang pikiran, keputusan, dan perilakunya diatur oleh kebijakan-kebijakan, regulasi, dan aturan-aturan yang mempunyai gaya berlainan dalam berkomunikasi.²⁰

2. Iklim komunikasi organisasi

a. Iklim organisasi

Payne dan Pugh (1976) mendefinisikan iklim organisasi sebagai suatu konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap, tingkah laku dan perasaan anggota terhadap sesuatu sistem sosial. Selanjutnya Litwin dan Stringers (1986) memberikan dimensi iklim organisasi sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab.
2. Standar atau harapan tentang kualitas pekerjaan.

²⁰ R. Wayne pase & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.32

3. Ganjaran atau reward.
4. Rasa persaudaraan.
5. Semangat tim.²¹

b. Iklim komunikasi

Ada hubungan yang sirkuler antara iklim organisasi dengan iklim komunikasi. Tingkah laku komunikasi mengarah pada perkembangan iklim, diantaranya iklim organisasi. Iklim organisasi dipengaruhi oleh bermacam-macam cara anggota organisasi bertingkah laku dan berkomunikasi. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, refleksi, ramah tamah dengan anggota lain. Sedangkan iklim yang negative menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan.

Penelitian yang dilakukan Redding menunjukkan bahwa iklim komunikasi lebih luas dari persepsi karyawan terhadap kualitas hubungan dan komunikasi dalam organisasi serta tingkat pengaruh dan keterlibatan. Redding (Goldhaber, 1986) mengemukakan lima dimensi penting dari iklim komunikasi tersebut.

1. "Supportiveness", atau bawahan mengamati bahwa hubungan komunikasi mereka dengan atasan membantu mereka membangun dan menjaga perasaan diri berharga dan penting.

²¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*. Hal. 83.

2. Partisipasi membuat keputusan.
3. Kepercayaan, dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia.
4. Keterbukaan dan keterusterangan.
5. Tujuan kinerja yang tinggi, pada tingkat mana tujuan kinerja dikomunikasikan dengan jelas kepada anggota organisasi.²²

3. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi

a. Tujuan

Ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
2. Memberi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.
3. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

²² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...* hal. 85

4. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi, yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.²³

b. Fungsi

Menurut Sendjaja, organisasi baik yang berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) maupun nirlaba (*non-profit*), memiliki empat fungsi organisasi, yaitu: fungsi informatif, regulatif, persuasif, dan integratif. Keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:²⁴

1. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya

²³ Alo Liliweri, *sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 373.

²⁴ Prof. Dr. H. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana: 2011). Hal. 278-280

dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Atasan atau orang-orang yang berada dalam tatanan manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan.

3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk memersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal, seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (*newsletter, bulletin*) dan laporan

kemajuan organisasi, juga saluran komunikasi informal, seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

4. Pendekatan Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Secara umum, dalam berbagai hal, pendekatan structural dan fungsional mengenai organisasi hanya menekankan pada produktivitas dan penyelesaian tugas-tugas pekerjaan, sedangkan faktor manusia dipandang sebagai variable dalam suatu pengertian yang lebih luas. Menurut Chris Agyris, praktik organisasi yang demikian dipandang tidak manusiawi, karena penyelesaian suatu pekerjaan lebih mengalahkan perkembangan individu dan keadaan ini berlangsung secara berulang-ulang atau dalam bahasa Agyris, ketika kompetensi teknis tinggi, maka kompetensi antarpribadi dikurangi. Oleh karena itu, Agyris mencoba menjelaskan pandangannya melalui pendekatan *human relations* untuk mengkritik perspektif structural fungsional.²⁵

²⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana: 2011). Hal. 280

E. Qanun Aceh Tentang Pemerintahan Gampong

Dalam Qanun Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 tahun 2003 tentang pemerintahan gampong, menjelaskan bahwa yang dimaksud gampong merupakan organisasi pemerintah terendah yang berada dibawah mukim dalam struktur organisasi pemerintah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang mempunyai tugas melenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan syariat islam.²⁶

Untuk melaksanakan tugas seperti yang disebutkan diatas, maka gampong mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pemerintahan, baik berdasarkan asas desentralisasi, dokumentasi dan urusan tugas pembantuan serta segala urusan pemerintahan lainnya yang berada di gampong.
- b. Pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan fisik dan pelestarian lingkungan hidup maupun pembangunan mental spiritual di gampong.
- c. Pembinaan kemasyarakatan dibidang pendidikan, peradatan, sosial budaya, ketentraman dan ketertiban masyarakat di gampong.
- d. Peningkatan pelaksanaan syariat islam
- e. Peningkatan percepatan pelayanan kepada masyarakat

²⁶ Qanun Nanggroe Aceh Darussalam no 5 tahun 2003, pasal 2 dan 3.

- f. Penyelesaian persengketaan hukum dalam hal adanya persengketaan-persengketaan atau perkara-perkara adat dan adat istiadat di gampong.²⁷

F. Teori Yang Digunakan

1. Teori Informasi Organisasi

Salah satu gagasan paling berpengaruh dalam teori komunikasi organisasi adalah pemikiran Karl Weick mengenai teori informasi organisasi yang berada di bawah naungan pemikiran sibernetika. Tradisi Sibernetika menempatkan komunikasi pada tataran terdepan dalam studi mengenai organisasi. Tradisi ini menjadikan komunikasi sebagai proses penting dalam hal bagaimana tercapainya struktur organisasi. Teori informasi organisasi memiliki kedudukan penting dalam ilmu komunikasi, karena menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur atau mengorganisasi manusia dan memberikan pemikiran rasional dalam memahami bagaimana manusia berorganisasi.

Teori informasi organisasi menjelaskan bagaimana organisasi memahami informasi yang membingungkan dan multitafsir. Teori ini memfokuskan perhatiannya pada proses mengorganisasi anggota suatu organisasi untuk mengelola informasi dari pada struktur organisasi. Terdapat beberapa asumsi yang mendasari teori ini, yaitu:

- a. Organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi

²⁷ Qanun Nanggroe Aceh Darussalam no 5 tahun 2003, pasal 4

- b. Informasi yang di terima suatu organisasi berbeda dalam hal tingkat kepastiannya
- c. Organisasi berusaha untuk mengurangi ketidakpastian informasi.²⁸

2. Teori Kepercayaan, Sikap dan Nilai

Salah satu teori konsistensi yang paling komprehensif adalah teori yang dikemukakan Milton Rokeach karena berhasil mengembangkan suatu penjelasan yang luas mengenai tingkah laku manusia berdasarkan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitudes*) dan nilai (*values*).

Menurut teorinya, setiap manusia memiliki sistem kepercayaan, sikap dan nilai yang sangat terorganisasi yang membimbing tingkah laku atau sikap manusia (*behavior*). Menurut Rokeach, kepercayaan adalah pernyataan yang jumlahnya sangat banyak (mencapai ratusan ribu) yang dibuat seseorang mengenai dirinya atau lingkungannya. Kepercayaan dapat bersifat umum atau khusus. Kepercayaan disusun dalam suatu sistem berdasarkan tingkat atau bobot kepentingannya terhadap ego. Pada pusat dari sistem kepercayaan ini terdapat sejumlah kepercayaan yang relatif mapan dan tidak mudah berubah yang merupakan inti sistem kepercayaan. Pada bagian pinggiran sistem kepercayaan terdapat sejumlah kepercayaan yang tidak signifikan atau perifer yang dapat berubah dengan mudah.

²⁸ Morissan, *teori komunikasi individu media massa*, (jakarta:kencana, 2013). Hal. 400

Anak-anak yang melihat kedua orang tuanya hidup rukun akan memiliki kepercayaan bahwa kehidupan rumah tangga orang tuanya bahagia. Kepercayaan semacam ini pada umumnya terletak pada pusat sistem kepercayaan anak karena kepercayaan ini memberikan pengaruh pada banyak aspek dalam kehidupan si anak. Jika anda merasa rambut anda terlalu panjang dan ingin memotongnya maka anda percaya bahwa anda harus memotong rambut ke salon atau ke tukang cukur. Namun kepercayaan seperti ini adalah periferal.

Sikap adalah kelompok-kelompok kepercayaan yang tersusun di sekitar suatu objek perhatian yang mendorong seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku menurut cara-cara tertentu terhadap objek tersebut. Seseorang memiliki ratusan ribu kepercayaan dan mungkin ribuan sikap. Masing-masing sikap terdiri atas sejumlah kepercayaan mengenai objek sikap.

Menurut Rokeach, kepercayaan dan sikap adalah dua hal penting yang harus dilihat bersama-sama. Sikap terdiri atas dua hal yaitu “sikap terhadap objek” (*attitudes toward object*) dan “sikap terhadap situasi” (*attitude toward situation*). Tingkah laku seseorang pada situasi tertentu merupakan fungsi dari kedua sikap tersebut. Jika pada situasi tertentu anda tidak bertingkah laku

sesuai dengan sikap anda maka hal itu bisa jadi karena sikap anda terhadap situasi mencegah atau menghalangi hal itu terjadi.²⁹



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh), dengan mendiskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya.

Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian secara deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan tidak menggunakan angka-angka.² Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif penulis menelaah secara menyeluruh terhadap “komunikasi aparatur gampong meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyelesaikan pembangunan”. Sedangkan teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku, “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan

¹Sugiyanto, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6-11.

dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.³ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang menjadi pedoman penulis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Aparatur Gampong Grot Baro, Mulai dari Keuchik, Teungku Imum, Sekretaris Desa (sekdes) dan aparatur gampong lainnya. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁵ misalnya melalui bahan bacaan, dokumen gampong, buku-buku, internet, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

C. Lokasi penelitian

Pada penulisan skripsi ini, yang menjadi lokasi penelitiannya adalah Gampong Grot Baro kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar. Dimana organisasi ini menjadi objek penelitian penulis dalam melihat pengaruh komunikasi organisasi terhadap aparatur Gampong dalam membangun Gampong yang lebih baik dan lebih sejatera.

D. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

³Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 171-172.

⁴Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 7, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), hal. 308.

⁵Sugiyanto, *Metode Penelitian...*, hal. 308.

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan.⁶

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi ini adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷ Dengan dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain.⁸

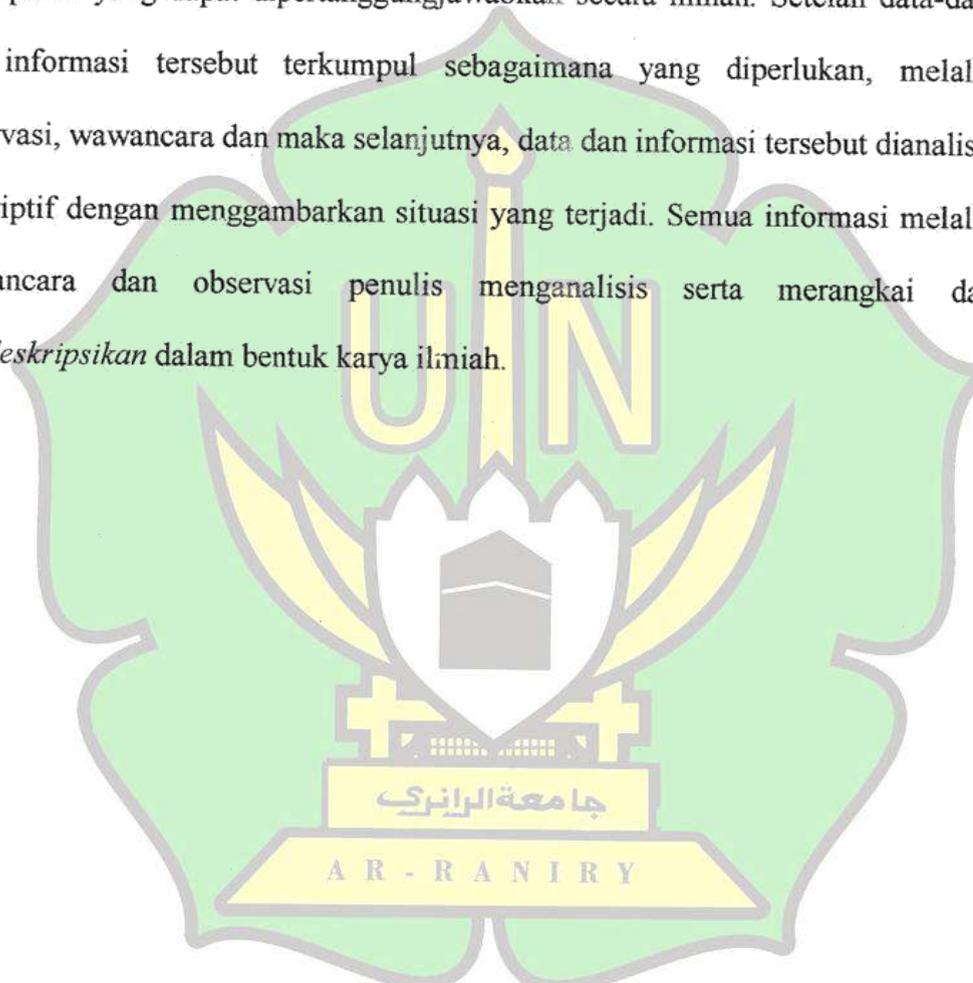
⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.186.

⁷Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012),hal.137.

⁸Sugiyanto, *Metode Penelitian...*,hal.224.

Data dalam peneliti ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.⁹

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode *deskriptif* analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui observasi, wawancara dan maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan *mendeskripsikan* dalam bentuk karya ilmiah.



⁹Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991), hal.29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Gampong Grot Baro

Menurut orang-orang tua Gampong yang mengerti sejarah dan didukung oleh bukti-bukti sejarah asal usul gampong Grot baro dimulai jaman hindu purba, peninggalan sejarah yang masih ada sekarang salah satu adalah bangunan meunasah dari kayu. Asal usul nama gampong dimulai pada masa zaman kerajaan Sultan Iskandar Muda (Raja Aceh) pada masa itu, Gampong Grot yang penduduknya sangat ramah dan sopan-sopan sehingga baginda raja sangat kagum kepada masyarakat sehingga diberi nama Geet yang artinya Baik. Pada masa penjajahan Belanda disebut dengan nama Greet yang artinya Besar, Setelah masa kemerdekaan berubah menjadi Groot sehingga Gampong menjadi Tiga bagian kecil dan dibangun tiga meunasah kecil, Maka berubah nama menjadi Grot Meunasah Baro kemudian berubah lagi menjadi Grot Baro hingga sekarang.¹

2. Kondisi umum gampong

a. Geografis

Secara geografis Gampong Grot baro termasuk dalam wilayah Kemukiman Jruék Kecamatan Indrapuri Aceh Besar dengan luas

¹ Data Dari RPJMG Gampong Grot Baro Periode 2014-2021

wilayah 60 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Grot baro berbatasan dengan :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Grot Manyang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Grot Blang
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Krueng Aceh
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong Aneuek Glee.²

b. Orbitasi

Jarak dengan pusat pemerintahan kecamatan	: 4 Km
Jarak dengan ibu kota kabupaten	: 25 Km
Jarak dengan ibu kota pemerintah Aceh	: 25 Km
Panjang Jalan Kecamatan	: 250. Meter
Panjang Jalan Gampong	: 450. Meter
Panjang Jalan Setapak	: 380 Meter ³

c. Sarana dan prasarana gampong

Sarana dan Prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Grot baro telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang

² Data Dari RPJMG Gampong Grot Baro Periode 2014-2021

³ Data Dari RPJMG Gampong Grot Baro Periode 2014-2021

berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJMGampong.⁴

Table 01: sarana dan prasarana gampong Grot Baro

No	Jenis sarana dan Prasarana	Volume	Kondisi
1.	Jalan Pemukiman	-	-
2.	Jalan Usaha tani	200 M	Sebagian rusak
3.	Rabat Beton	390 M	Baik
4.	Irigasi Primer	100 M	Baik
5.	Irigasi Sekunder	900 M	Sebagian rusak
6.	Jembatan	-	-
7.	Talud/TPT	-	-
8.	Drainase	900 M	Baik
9.	Bendungan	-	-
10.	Tambatan Perahu	-	-
11.	Beronjong	-	-
12.	Sarana Air Bersih	1 Unit	Baik
13.	Sarana telekomunikasi (Internet)	-	-
14.	Kantor keuchik	1	Unit
15.	Gedung Serbaguna	1	Unit
16.	MCK	2 Unit	Baik
17.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	Baik
18.	Lapangan Volley	-	-

⁴ Data Dari RPJMG Gampong Grot Baro tahun 2017

d. Pemerintah gampong

Pemerintah Gampong adalah Keuchik yang dibantu oleh Perangkat Gampong yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Gampong, melaksanakan Pembangunan Gampong, pembinaan kemasyarakatan Gampong, dan pemberdayaan masyarakat Gampong.

Dalam melaksanakan tugasnya Keuchik memiliki wewenang :

1. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat gampong
3. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Gampon
4. Menetapkan Peraturan Gampong
5. Menetapkan APBGampong
6. Membina kehidupan Masyarakat Gampong
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Gampong
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Gampong serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Gampong.
9. Mengembangkan sumber pendapatan Gampong.
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Gampong
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Mengoordinasikan Pembangunan Gampong secara partisipatif

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan, seperti pencatatan sipil, surat keterangan perkawinan, perizinan, surat keterangan usaha, dll dirasakan masih sangat kurang terutama dalam administrasi, hal ini dikarenakan Gampong belum memiliki kantor yang permanen dan tetap selain kapasitas aparatur yang belum memadai.⁵

e. Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong

Jumlah pegawai dilingkungan Pemerintah Gampong Grot baro tahun 2016 sebanyak 1 orang Keuchik, 1 orang Sekretaris Gampong, 1 orang Bendahara Gampong, 1 Orang Kaur, 3 Orang Kepala Dusun.⁶

Tabel 02: Aparatur Pemerintah Gampong Grot baro

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	Hermansyah
2	Sekretaris Gampong	1	Yusrizal
3	Bendahara gampong	1	Ahmadi
4	Kaur :		
4.1	Kaur Pembangunan	1	Kamaruzzaman
4.2	Kaur Kesra		
4.3	Kaur Pemerintahan		
5	Kepala Dusun :	3	
5.1	Kadus Ie Masen	1	Syarifuddin
5.2	Kadus Bakti		M.Nur Firdaus
5.3	Kadus Sempurna	1	Agusnadi

⁵ Data Dari RPJMG Gampong Grot Baro tahun 2014-2021

⁶ Struktur Organisasi Aparatur Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri

B. Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam organisasi pemerintah tingkat terendah adalah organisasi pemerintah gampong. Organisasi pemerintah gampong dijalankan oleh kechik bersama sejumlah aparatur gampong. Komunikasi aparatur gampong sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sedang dilakukan oleh aparatur gampong.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab III sebelumnya mengenai subjek atau sumber data penelitian. Penulis mengambil sejumlah aparatur gampong untuk menjadi sumber data penelitian. Adapun aparatur gampong yang penulis wawancara diantaranya adalah; Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, Sekretaris Gampong Yusrizal, Ketua Tuha 4 Bukhari, Kaur Pembangunan Kamaruzzaman, Kadus Sempurna Agusnadi.

1. Pembangunan yang dilakukan di Gampong Grot Baro

Pembangunan adalah hal yang paling penting dan harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap pemangku jabatan demi kepentingan masyarakat banyak. Sebelum membahas tentang komunikasi organisasi yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat maka penulis terlebih dahulu memaparkan pembangunan yang dilakukan oleh aparatur gampong Grot Baro kecamatan Indrapuri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Keuchik gampong mengenai pembangunan yang sudah dan yang akan dilaksanakan. Menurut

sekretaris desa (sekdes) Yusrizal menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur atau pembangunan lainnya ditingkat Gampong baru dimulai pada tahun 2015 semenjak adanya dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat, sebelumnya tidak ada pembangunan yang berupa fisik atau infrastruktur.⁷

Sementara Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, memaparkan sejumlah pembangunan yang sudah dan yang akan dilaksanakan oleh aparat gampong, menurutnya selama ini pihaknya melakukan pembangunan lebih kepada infrastruktur yang berupa fisik. Adapun pembangunan yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Pembangunan sarana air bersih
- b. Pembangunan gudang desa
- c. Pembangunan Jalan Rabat Beton
- d. Pembangunan gedung serba guna
- e. Pembangunan Gedung Kepemudaan
- f. Lanjutan Pembangunan Sarana Tempat Ibadah
- g. Pengadaan Mobiler Kantor
- h. Penyertaan Modal BUMG

Pembangunan Non Fisik di antaranya adalah :

- a. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Aparatur Gampong
- b. Pembinaan ibu ibu PKK
- c. Pembinaan Kader Posyandu

⁷ Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Desa Yusrizal Pada Tanggal 23 Juni 2018

d. Pembinaan Kapasitas pengurus BUMG

2. Komunikasi organisasi aparatur gampong dalam meningkatkan kepercayaan terhadap proses pembangunan gampong Grot Baro kecamatan Indrapuri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah aparatur gampong mereka menjelaskan tentang komunikasi organisasi yang dilakukan pihaknya baik secara internal maupun secara eksternal. Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah menjelaskan mengenai tahapan komunikasi yang dilakukan pihaknya dalam merumuskan konsep pembangunan. Pertama pihaknya melakukan Musrenbang (*Musyawarah Rencana Pembangunan*) yang dilakukan setiap tahun oleh aparatur gampong bersama tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.⁸

Sementara Kaur Pembangunan Kamaruzzaman menjelaskan pola musyawarah yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam merumuskan konsep pembangunan, pertama keuchik menerima usulan dari kepala dusun, dari tokoh masyarakat dan juga dari pemuda mengenai apa saja yang akan di bangun pada tahun anggaran tersebut.⁹ Hal serupa juga diungkapkan oleh Agusnadi salah satu kepala dusun yang ada di gampong Grot Baro. Ia menjelaskan pengalamannya mengikuti musyawarah yang

⁸ Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, Pada Tanggal 23 Juni 2018

⁹ Hasil Wawancara Dengan Kaur Pembangunan Gampong Grot Baro, Pada Tanggal 24 Juni 2018

dilaksanakan aparatur gampong, pihaknya diminta untuk mengusulkan pembangunan yang akan dilakukan di wilayahnya.¹⁰

Selanjutnya keuchik Hermansyah menjelaskan tahap selanjutnya hasil Musrenbang dibawa ke internal aparatur gampong kemudian di putuskan pembangunan yang akan dilaksanakan. Dalam rapat tersebut ia memutuskan secara bersama tentang apa yang akan dibangun. Setelah rapat internal kemudian mengadakan rapat besar dimenasah yang dihadiri oleh seluruh masyarakat gampong Grot Baro. Dalam rapat tersebut keuchik menjelaskan dan memaparkan rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.¹¹

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aparatur gampong, keuchik dengan aparaturnya melakukan sejumlah langkah pertama dengan melakukan transparansi informasi, keuchik menyampaikan informasi secara terbuka mengenai pembangunan yang dilaksanakan. Selain itu keuchik mengadakan rapat atau musyawarah secara rutin baik internal maupun eksternal. Selanjutnya keuchik mengatakan pihaknya selalu menerima saran, masukan, kritikan yang membangun serta memutuskan kebijakan hasil dari musyawarah bukan keinginan dirinya atau individual atau kelompok tertentu.¹²

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Dusun Sempurna Gampong grot Baro Agusnadi, Pada Tanggal 25 Juni 2018

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, Pada Tanggal 23 Juni 2018

¹² Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, Pada Tanggal 23 Juni 2018

Pola komunikasi yang dibangun oleh aparatur gampong adalah komunikasi *face to face* atau secara tatap muka, baik secara formal maupun non formal. Yusrizal (sekdes) mengatakan keuchik merupakan tokoh penting dan selalu menjumpai masyarakat, setiap hari setiap jam dan kapan saja, secara tidak langsung komunikasi aparatur gampong dengan masyarakat terjadi secara alami.¹³

Sementara ketua tuha peut Bukhari menjelaskan bahwa komunikasi atau musyawarah selalu di kedepankan dengan demikian bagaimana masyarakat bisa tidak percaya dengan aparatur gampong. Karena setiap keputusan dan setiap kebijakan itu adalah keputusan musyawarah dimana masyarakat terlibat langsung dalam menyetujui dan menolak konsep pembangunan yang sudah disepakati. Disisi lain memang ada informasi yang tidak disampaikan secara detail kepada masyarakat namun hal itu bukan dirahasiakan melainkan itu merupakan hak otoritas aparatur gampong dalam mengaturnya.¹⁴

Keuchik gampong Grot Baro Hermansyah mengakui bahwa, selama ini ia sudah berusaha dengan sangat baik dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Tidak ada masalah yang serius mengenai kepemimpinannya tidak ada masyarakat yang mengeluh atau tidak senang dengan kemimpinannya. Masyarakat percaya kepada aparatur gampong serta mendukung kebijakan yang dilaksanakan oleh aparatur

¹³ Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Desa Yusrizal Pada Tanggal 23 Juni 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan ketua Tuha peut gampong grot baro, pada tanggal 27 juni

gampong, hal ini dapat dilihat semua usulan dapat dibangun dengan baik serta semua pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik dan sempurna, tidak mungkin proses pembangunan dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.¹⁵

3. Kendala perangkat gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan gampong Grot Baro kecamatan Indrapuri

Adapun kendala yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terdiri dari beberapa hal yang sebenarnya bukan sebuah kendala yang dapat menghalangi atau menghambat proses pembangunan melainkan hambatan komunikasi yang menyebabkan kurang percayanya masyarakat. Menurut Bukhari Ketua tuha peut, kurang percaya masyarakat terhadap aparatur gampong disebabkan adanya kecurigaan serta kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat tertentu serta ada kesalahan informasi yang diterima oleh masyarakat tersebut.¹⁶

Sementara Yusrizal (sekdes) mengakui bahwa ada pihak yang tidak sepenuhnya percaya dengan aparatur gampong, hal ini terjadi sejak adanya dana gampong. Ada masyarakat tertentu yang curiga dan berprasangka bahkan menuduh keuchik bersama aparatur gampong melakukan korupsi,

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, Pada Tanggal 23 Juni 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan ketua Tuha peut gampong grot baro, pada tanggal 27 juni 2018

memanipulasi keuangan dan lain sebagainya. Menurutnya hal ini sangat wajar mengingat persoalan keuangan sangat sensitiv ditengah masyarakat hal ini bukan hanya terjadi di gampong grot baro tapi juga terjadi di gampong-gampong yang lain, dan persoalan ini sudah dimaklumi dan di pahami oleh aparaturnya gampong.¹⁷

Menanggapi persoalan demikian keuchik gampong grot baro bersama aparaturnya tidak mengambil pusing mengenai persoalan tersebut, pihaknya terus bekerja membangun gampong namun pihaknya tetap berkomunikasi dengan seluruh masyarakat agar percaya kepada aparaturnya gampong untuk menyukseskan pembangunan. Kepercayaan masyarakat jauh lebih penting ketimbang pembangunan, karena pembangunan akan sukses bila ada kepercayaan dari masyarakat.¹⁸

Dengan demikian komunikasi secara terus menerus ditambah setiap persoalan di selesaikan dengan musyawarah, serta setiap kebijakan di putuskan melalui hasil rapat atau hasil musyawarah. Selanjutnya melakukan pendekatan personal kepada pihak tertentu yang kurang percaya serta menjelaskan apa yang menyebabkan orang tersebut tidak percaya atau curiga terhadap aparaturnya gampong, dengan langkah demikian aparaturnya gampong dapat mengatasi persoalan hambatan atau kendala

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Desa Yusrizal Pada Tanggal 23 Juni 2018

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, Pada Tanggal 23 Juni 2018

dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan gampong grot baro.¹⁹

C. Pembahasan Dan Analiisi Data

Sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan, merupakan sebuah proses komunikasi yang melibatkan 6 unsur komunikasi sebagaimana yang dijelaskan oleh H.A.W. Widjaja, dalam bukunya *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, bahwa ada 6 unsur yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi.

Proses komunikasi aparatur gampong dimulai dari sumber informasi dalam hal ini, sumbernya dapat berupa pimpinan organisasi aparatur gampong (keuchik) atau aparatur gampong lainnya kemudian informasi tersebut disampaikan oleh penyampaian informasi, baik itu disampaikan langsung oleh aparatur gampong atau komunikator lainnya. Informasi tersebut kemudian disampaikan melalui sebuah media, aparatur gampong grot baro memilih media *face to face* atau tatap muka, dalam bahasa organisasi aparatur gampong media menyampaikan informasi adalah rapat atau musyawarah.

Selanjutnya ada unsur penerima pesan, aparatur gampong menyampaikan pesan kepada masyarakat yang merupakan unsur penerima pesan dalam sebuah proses komunikasi untuk menimbulkan effect dari masyarakat. Adapun effect yang diinginkan organisasi aparatur gampong

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Grot Baro Hermansyah, Pada Tanggal 23 Juni 2018

dalam proses komunikasi tersebut adalah kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan.

1. Komunikasi pembangunan

Komunikasi yang dilakukan organisasi aparatur gampong grot baru adalah komunikasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan tujuan utama adalah menyukseskan proses pembangunan. Aparatur gampong Grot Baro melakukan tahapan komunikasi pembangunan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Seorang ahli komunikasi Schramm, sebagaimana yang dikutip oleh Zulkarimen Nasution, dalam bukunya *Komunikasi pembangunan pengenalam teori dan penerapannya* menyebutkan ada tiga tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan yaitu: pertama, Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan atau perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi masyarakat.

Yang kedua, Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan, memberi kesempatan kepada para pemimpin dan mendengar pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari bawah ke atas.

Dan yang terakhir, Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak-anak, sejak pelajaran baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

2. Tujuan komunikasi organisasi aparatur gampong

Mengutip tujuan komunikasi organisasi yang di ungkapkan oleh Alo Liliweri, dalam bukunya *sosiologi dan Komunikasi Organisasi* menyebutkan ada empat tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut juga ingin dicapai oleh aparatur gampong grot baro, tujuan tersebut adalah, pertama Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat, aparatur menginginkan masyarakat untuk menyampaikan pikiran dan pandangan dalam hal membangun gampong secara bersama.

Kedua Memberi informasi (*information sharing*), aparatur gampong Grot baro selalu informasi kepada masyarakat dan menerima informasi lain dari masyarakat, hal ini selalu dilakukan saat rapat dan musyawarah bersama masyarakat. Yang ketiga Menyatakan perasaan dan emosi, masyarakat selalu diberikan ruang dan waktu untuk menyatakan perasaan atau mengusulkan pembangunan, dalam gampong grot baro masyarakat menyatakan perasaan dan mengemukakan pendapat atau usulan saat musrenbang.

Dan yang terakhir Tindakan koordinasi, hal ini selalu dilakukan oleh aparatur gampong untuk merumuskan kebijakan yang berkeadilan, setiap usulan tentu berbeda-beda sehingga akan ada usulan yang di tunda,

sebelum di tunda pengerjaan maka terlebih dahulu keuchik atau aparatur gampong mengkoordinasi dengan pihak terkait.

3. Analisa dengan teori kepercayaan, sikap dan nilai

teori yang dikemukakan Milton Rokeach menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki sistem kepercayaan, sikap dan nilai yang sangat terorganisasi yang membimbing tingkah laku atau sikap manusia (*behavior*). Menurut Rokeach, kepercayaan adalah pernyataan yang jumlahnya sangat banyak (mencapai ratusan ribu) yang dibuat seseorang mengenai dirinya atau lingkungannya. Kepercayaan dapat bersifat umum atau khusus. Kepercayaan disusun dalam suatu sistem berdasarkan tingkat atau bobot kepentingannya terhadap ego. Pada pusat dari sistem kepercayaan ini terdapat sejumlah kepercayaan yang relatif mapan dan tidak mudah berubah yang merupakan inti sistem kepercayaan. Pada bagian pinggir sistem kepercayaan terdapat sejumlah kepercayaan yang tidak signifikan atau perifer yang dapat berubah dengan mudah.

Dari paparan diatas dapat kita pahami bahwa kepercayaan seseorang tergantung pada kepentingannya jika seseorang merasa informasi itu di butuhkan dan punya kepentingan maka ia akan percaya kepada pihak tertentu. Kepercayaan masyarakat terhadap aparatur gampong boleh di katakan tinggi hal ini disebabkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat sangat komplek, mulai dari urusan administrative sampai acara keluarga seperti pesta perkawinan, orang meninggal sampai acara lainnya membutuh aparatur gampong.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembangunan gampong Grot Baro kecamatan Indrapuri baru dimulai pada tahun 2015 sejak adanya dana gampong atau dana desa, adapun pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan fisik yang berupa infrastruktur dan non fisik berupa pelatihan dan pembinaan.
2. Komunikasi aparatur Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan, dilakukan dengan beberapa tahapan pertama, melaksanakan musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan), kedua, mengadakan rapat internal aparatur gampong dan yang ketiga bermusyawarah dengan seluruh masyarakat gampong di meunasah.
3. Untuk mendapat kepercayaan masyarakat dalam proses pembangunan keuchik bersama aparatur gampong juga melaksanakan beberapa hal, pertama semua kebijakan atau keputusan adalah hasil musyawarah bukan putusan individu atau kelompok tertentu, kedua secara terus menerus melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembangunan dan yang ketiga memberikan informasi secara rutin dan transparan.

B. SARAN

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Keuchik sebagai pimpinan gampong harus mampu mengontrol dan mengawasi serta menyampaikan informasi yang benar dan terbuka kepada masyarakat.
2. Aparatur gampong Grot Baro untuk terus berkomunikasi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembangunan yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
3. Masyarakat agar menerima informasi dengan baik, menyarankan dan mengawasi pekerjaan aparatur gampong dalam melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan penulisa skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2013.
- Bungin Burhan, 2011 *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta, Kencana
- Cangara Hafied,, 1998 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Press
- Drs. Ig. Wursanto,1987, *Etika Komunikasi Kantror*, Yogyakarta: KANISIUS.
- Friscilia Febriyanti,"Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Flores & Lombok "Ejurnal Ilmu Komunikasi, VOL.2, No.3 (2014).
- Gibson L. James Dkk, ,1985, *Organisasi, Perilaku-Struktru-proses*, Jakarta, Erlangga.
- H.A.W. Widjaya, 2008, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta, Pt Bumi Aksara
- J. Moleong Lexy, 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Kontjaningrat, 1991, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Umum.
- Liliweri Alo, 2004, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Morissan, 2013 *Teori Komunikasi Individu Media Massa*, Jakarta, Kencana.
- Muhammad Arni, 2005, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyana Deddy, 2008, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasution Zulkarimen, 2007, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Nurudin, 2008, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Pase R. Wayne & Faules Don F. 2006, *Komunikasi Organisasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Qanun Nanggroe Aceh Darussalam No 5 Tahun 2003, Pasal 2 Dan 3.

Rivai Veithzal % Mulyadi Deddi, 2013, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.

Sihabudin Ahmad, 2001, *Komunikasi Antar Budaya* Jakarta, Bumi Aksara.

Siswanto Dan Sucipto Agus, 2008 *Teori Dan Perilaku Organisasi*, Malang, UIN-Malang Press.

Sugiyanto, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.

Suryanto Bagong & Sutinah, 2010, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta, Kencana.

Sustrisno Edy, 2011, *Budaya Organisasi*, Jakarta. Kencana.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3358/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 11 Juli 2018

Kepada
Yth, **Keuchik Desa Grot Baro Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar**

**Di -
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Arief Maulana / 411307151**
Semester/Jurusan : **X / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Alamat sekarang : **Indrapuri Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Komunikasi Organisasi Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Gampong.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INDRAPURI
GAMPONG GROT BARO

Alamat : Jalan Tumbo Baro – Reukih Gampong Grot Baro, Kecamatan Indrapuri Kab. Aceh Besar Kode Pos 23363

Grot Baro, 12 Juli 2018

Nomor : ~~040~~ /2078/GB/ VII/ 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry B. Aceh
Di_

Banda Aceh

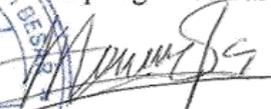
Assalamu,alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor.B.3358/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018 Tanggal 11 Juli 2018 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : Arief Maulana
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tumbo Baro-Reukih Gampong Grot Baro
Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar

Telah selesai melakukan Penelitian pada Gampong Grot Baro Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar, dalam rangka studinya pada program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Penelitian **“Komunikasi Organisasi Aparatur Gampong dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Proses Pembangunan (Studi Kasus pada Gampong Grot Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar).**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya dan terima kasih.

Keuchik Gampong Grot Baro

HERMANSYAH
